



Gambaran Kepatuhan Perawat dalam Melaksanakan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi COVID-19 di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Kabupaten Klaten

Erlina Nawang Sasi^{1*}, Ayun Sriatmi¹, Wulan Kusumastuti¹

¹ Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro, Semarang

*Corresponding author : erlinans8@gmail.com

Info Artikel : Diterima 27 September 2021; Disetujui 5 Januari 2022 ; Publikasi 1 Februari 2022

ABSTRAK

Latar belakang: Tenaga kesehatan yang terpapar infeksi COVID-19 semakin meningkat. Terjadi lonjakan kasus infeksi COVID-19 pada perawat di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Kabupaten Klaten. Tercatat 38 perawat yang terpapar COVID-19 pada rentang Januari-Februari 2021. Temuan tertinggi didapat dari pelacakan kontak erat di rumah sakit, yaitu sebanyak 32 orang. Tujuan penelitian ini menganalisis Kepatuhan Perawat dalam Penerapan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) COVID-19 di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Kabupaten Klaten.

Metode: Merupakan penelitian kualitatif dengan wawancara mendalam. Teknik pengambilan sampel secara purposif. Subjek dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling*. Informan utama terdiri dari Kepala Ruang dan IPCLN. Informan triangulasi terdiri dari Ketua Komite PPIRS, IPCN, dan Eks Pasien COVID-19. Aspek yang dianalisis terdiri dari Konformitas, Penerimaan, Ketaatan, Ketepatan Waktu Penyelesaian Pekerjaan, Menjalankan Prosedur Kerja dan Menggunakan Peralatan dengan Baik.

Hasil: Praktik pencegahan dan pengendalian infeksi COVID-19 oleh perawat dipengaruhi oleh pihak eksternal melalui monitoring dan evaluasi. Perawat menerima kebijakan yang berkaitan dengan pencegahan dan pengendalian infeksi COVID-19 karena adanya edukasi dan pelatihan. Kebersihan tangan dan praktik menyuntik belum sesuai SOP yang ada. Dalam menyelesaikan dokumentasi sering terlambat. Terdapat hambatan dalam menjalankan prosedur pencegahan dan pengendalian infeksi COVID-19. Praktik penggunaan alat pelindung diri sudah sesuai dengan aturan.

Simpulan: Kepatuhan perawat dalam menerapkan pencegahan dan pengendalian infeksi COVID-19 di rumah sakit belum sepenuhnya dijalankan secara maksimal terutama pada aspek ketaatan dan ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan.

Kata kunci: COVID-19; kepatuhan; perawat; pencegahan dan pengendalian infeksi

ABSTRACT

Title: *Overview of Nurse Compliance in Implementing Prevention and Control of COVID-19 Infections at RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro, Klaten Regency*

Background: *Health workers who are exposed to COVID-19 infections are increasing. There was a spike in cases of COVID-19 infection among nurses at dr. Soeradji Tirtonegoro, Klaten Regency. 38 nurses were exposed to COVID-19 in the January-February 2021 range. The highest finding was obtained from close contact tracing at the hospital, which was 32 people. dr. Soeradji Tirtonegoro, Klaten Regency.*

Method: *This is qualitative research with in-depth interviews. Purposive sampling technique. Subjects were selected based on the purposive sampling technique. The main informants consisted of the Head of Room and IPCLN. The triangulation informants consisted of the Chair of the PPIRS Committee, IPCN, and former COVID-19 patients. The analyzed aspects consist of conformity, acceptance, obedience, punctuality in completing work, carrying out work procedures, and using equipment properly.*

Result: *The practice of preventing and controlling COVID-19 infection by nurses is influenced by external parties through monitoring and evaluation. Nurses accept policies related to the prevention and control of COVID-19 infection due to education and training. Hand hygiene and injecting practices are not followed with existing SOPs.*

Completing the documentation is often late. There are obstacles in carrying out COVID-19 infection prevention and control procedures. The practice of using personal protective equipment by following the rules.

Conclusion: *Nurses' compliance in implementing the prevention and control of COVID-19 infection in hospitals has not been fully implemented optimally, especially in the aspect of obedience and timeliness of work completion.*

Keywords: *COVID-19; compliance; nurses; infection prevention and control*

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019, WHO menerima laporan di Kota Wuhan, China terjadi kasus infeksi *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19). Indonesia menjadi salah satu negara yang terdampak dengan jumlah kasus infeksi COVID-19 dari hari ke hari yang kian meningkat.¹

Pandemi COVID-19 mengakibatkan peningkatan beban terhadap sistem pelayanan kesehatan di Indonesia. Risiko yang paling kasat mata adalah aspek keselamatan tenaga kesehatan yang sangat rentan terpapar COVID-19. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah penularan COVID-19 di fasilitas pelayanan kesehatan melalui Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) COVID-19.²

Studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD dr. Soeradji Tirtonegoro Kabupaten Klaten terjadi lonjakan kasus infeksi COVID-19 pada tenaga kesehatan tepatnya bulan September 2020 sebanyak 38 orang. Pada bulan Januari sampai dengan Februari 2021 sudah ada 64 tenaga kesehatan yang terinfeksi COVID-19 dengan rincian data penyebab terinfeksi COVID-19 dari luar rumah sakit ada 8 orang, klaster keluarga ada 5 orang, *tracing* (kontak erat dengan tenaga kesehatan lain lalu dilakukan *swab* di rumah sakit) sebanyak 51 orang dan data tidak diketahui sebanyak 0 (tidak ada kasus). Dari 64 tenaga kesehatan yang terinfeksi COVID-19, kasus paling tinggi terjadi pada tenaga perawat yaitu 38 orang. Dengan rincian data penyebab terinfeksi COVID-19 dari luar rumah sakit ada 2 orang, klaster keluarga ada 4 orang, *tracing* (kontak erat dengan tenaga kesehatan lain lalu dilakukan *swab* di rumah sakit) sebanyak 32 orang.

Profesi perawat merupakan profesi vital di masa pandemi COVID-19 karena setiap hari merawat pasien dengan jarak dekat dan intensitasnya lebih lama dibandingkan tenaga kesehatan lain. Data global menunjukkan bahwa tingkat infeksi COVID-19 pada tenaga perawat lebih tinggi dibandingkan saat pandemi SARS.³ Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Romiko (2020) menyatakan bahwa kepatuhan perawat terhadap PPI tergolong rendah dalam hal mencuci tangan, menggunakan APD, teknik aseptik, isolasi terhadap pasien dan mempertahankan keamanan peralatan dan perlengkapan perawatan.⁴

Tujuan penelitian ini menganalisis kepatuhan perawat dalam penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi COVID-19 di RSUD dr. Soeradji Tirtonegoro Kabupaten Klaten.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di RSUD dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten pada Maret-Mei 2021. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam. Pemilihan subjek penelitian berdasarkan *purposive sampling*. Informan utama terdiri dari Kepala Ruang (Pasien COVID-19, Rawat Inap, Rawat Jalan, ICU, PICU, IGD, Hemodialisa, dan HCU) serta IPCLN. Sedangkan, informan triangulasi yaitu Ketua Komite PPIRS, IPCN dan Eks Pasien COVID-19. Variabel yang diteliti antara lain Konformitas, Penerimaan, Ketaatan, Ketepatan Waktu Penyelesaian Pekerjaan, Menjalankan Prosedur Kerja dan Menggunakan Peralatan dengan Baik.

Teknik pengolahan dan analisis data dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini juga dilakukan uji keabsahan dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Penelitian ini telah mendapatkan izin etik dari Komite Etik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro dengan nomor surat: 107/ES/KEPK-FKM/2021.

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 19 orang yang terdiri dari informan utama dan informan triangulasi. Informan utama terdiri dari Kepala Ruang (Pasien COVID-19, Rawat Inap, Rawat Jalan, ICU, PICU, IGD, Hemodialisa, dan HCU) serta IPCLN. Sedangkan, informan triangulasi yaitu Ketua Komite PPIRS, IPCN dan Eks Pasien COVID-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Konformitas

Konformitas merupakan salah satu bentuk pengaruh sosial yang mempengaruhi terjadinya perilaku individu. Konformitas terjadi pada saat seseorang mengubah perilakunya agar sesuai dengan aturan dari kelompok atau organisasi tersebut.⁵

Berdasarkan hasil wawancara, ada pengaruh yang diberikan kepada perawat agar menerapkan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) COVID-19 terutama berasal dari komite PPIRS, Manajemen rumah sakit, teman-teman di ruangan perawatan dan pasien.

"Kalau itu ada pihak dari PPI." (IU 2)

"Ya tentunya yang pertama temen-temen disana di ruangan yang merawat COVID, kemudian manajemen itu juga berpengaruh tentunya ada pasien juga." (IT 2)

Hampir semua informan mengakui bahwa ada pengaruh eksternal yang memberikan kontribusi terhadap kepatuhan perawat. Jika ada pengaruh positif dari manajemen maka pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi yang dilakukan oleh perawat pelaksana menjadi semakin baik.⁴

Melalui kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan oleh Tim Komite PPIRS disetiap ruangan perawatan masing-masing perawat yang bertugas.

“Bentuk pengaruh dengan monitoring dan evaluasi.”(IU 5)

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Japeri (2016) menyatakan bahwa perawat yang mendapatkan pengawasan yang tinggi akan memiliki kepatuhan terhadap penggunaan APD yang baik dibandingkan dengan perawat yang mendapatkan pengawasan rendah.⁶

Strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas monitoring dan evaluasi yaitu kepala ruang memberikan perhatian kepada stafnya, penyediaan media atau sarana prasarana yang memadai, adanya panduan pemantauan dan evaluasi, penjadwalan dan sistem pelaporan yang berkesinambungan.⁷

Aspek Penerimaan

Penerimaan merupakan suatu kecenderungan seseorang dalam bertindak karena dipengaruhi oleh komunikasi dari orang lain yang memiliki pengetahuan yang luas atau pihak yang memiliki wewenang. Hal ini dijalankan oleh individu karena percaya terhadap aturan yang ada dalam kelompok atau organisasi.⁸

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar perawat menerima kebijakan dalam praktik pencegahan dan pengendalian infeksi COVID-19 karena adanya komunikasi dari beberapa pihak yang sudah berpengalaman seperti IPCLN, Duta Cuci Tangan dan Kepala Ruang di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro.

“Kepala ruang iya, ada yang diruangan itu ada yang namanya IPCLN, Terus ada juga duta cuci tangan di setiap ruangan.” (IU 5)

Melalui adanya komunikasi akan memudahkan kepala ruang untuk menyampaikan informasi, sehingga pihak yang menerima informasi mengetahui apa yang harus dilakukannya. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Fitri Rachmawati (2017) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara komunikasi yang dilakukan oleh kepala ruang terhadap kepatuhan menjalankan SOP.⁹

Komunikasi yang diberikan kepada perawat dilaksanakan ketika kegiatan edukasi yaitu tepatnya saat *meeting morning* diruangan dan untuk melengkapi informasi yang disampaikan saat

pelaksanaan edukasi juga diberikan *leaflet* kepada perawat.

“Bentuk komunikasi hanya sekedar penyampaian pesan edukasi secara verbal itu disampaikan saat meeting morning, untuk media-media seperti leaflet.”(IU 1)

Selain itu, juga dilakukan pelatihan bagi perawat di rumah sakit baik pelatihan secara langsung maupun *online*.

Edukasi dan Pelatihan merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan kepada perawat. Sebelum menjalankan kegiatan di ruang perawatan dilaksanakan *meeting morning* yang bertujuan untuk memberikan edukasi kepada perawat terkait praktik pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) COVID-19. Edukasi memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap dan mengarahkan kepada perilaku yang diinginkan. Edukasi juga sebagai penentu keberhasilan dalam melakukan praktik pencegahan dan pengendalian infeksi di rumah sakit.¹⁰

Pelatihan Pencegahan dan Pengendalian (PPI) juga dilakukan kepada tenaga perawat di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Kartika (2014) bahwa pelatihan diberikan kepada tenaga kesehatan agar memperdalam pengetahuan tentang APD serta menggunakan APD yang benar dan melalui kegiatan pelatihan terbukti signifikan terhadap kepatuhan penggunaan APD.¹¹ Selain itu, pelatihan PPI juga sebagai investasi bagi rumah sakit untuk terus menerus meningkatkan kemampuan dalam praktik pencegahan infeksi.¹²

Aspek Ketaatan

Ketaatan merupakan suatu bentuk perilaku dari individu yang patuh terhadap peraturan, norma, pedoman maupun perintah yang berlaku. Aspek ketaatan ini dipengaruhi oleh adanya tekanan, hukuman (*punishment*) dan ganjaran.⁸

Berdasarkan hasil wawancara, SOP tentang pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) COVID-19 sudah ada di rumah sakit terdiri dari SOP penggunaan APD, pelepasan APD, kebersihan tangan, APD minimal untuk bekerja, pelayanan bagi pasien COVID-19 dan alur bagi pasien COVID-19. Namun, SOP yang ada belum lengkap karena bukan merupakan rumah sakit khusus untuk penanganan infeksi.

“Sebenarnya SOP ada beberapa, tetapi secara komplit kita masih belum ada. Misalnya untuk SOP pemakaian APD ada, SOP hand hygiene ada, SOP pelepasan APD ada, SOP APD minimal untuk bekerja ada. Cuma secara komplit karena kita bukan rumah sakit yang didesain untuk penanganan penyakit-penyakit infeksi seperti itu.” (IU 1)

Menurut penelitian dari Rizka Amalia (2016) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kepatuhan terhadap pelaksanaan SOP adalah pembaharuan SOP oleh pihak profesional, evaluasi paska pelatihan dari penerapan SOP, dan diberlakukannya sistem pengawasan terhadap penerapan SOP.¹³

Berdasarkan hasil wawancara, sistem kerja perawat di ruang COVID-19 yang dilaksanakan secara bergantian setiap 3 sampai 4 bulan sekali. Sehingga, mengakibatkan perawat yang baru pertama kali bekerja di ruang perawatan COVID-19 dalam menggunakan hazmat dan pelepasan APD masih belum sesuai dan juga belum memahami secara detail alur penanganan di ruang isolasi.

“Jadi tiap 3-4 bulan rolling. Biasanya yang baru masuk ke ruang COVID, belum pernah memakai hazmat, kemudian bagaimana masuk ke dalamnya, bagaimana alurnya, bagaimana pelepasan APD. Itu kadang ada beberapa yang masih salah.” (IU 9)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sukoco (2016) bahwa pengalaman dalam bekerja ikut menentukan kinerja dari perawat. Secara psikologi, seseorang yang sudah lama bekerja akan mempunyai wawasan dan pengalaman yang lebih banyak. Sehingga, tenaga kesehatan dengan masa kerja yang lama akan merasa berpengalaman dalam menggunakan dan melepas alat pelindung diri.¹⁴

Di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro menerapkan sistem sanksi bagi perawat yang tidak menaati peraturan yang berlaku. Melalui metode pemanggilan dan peringatan oleh tim Komite PPIRS. Sanksi bagi perawat juga akan berkaitan dengan Indeks Kinerja Individu (IKI), apabila IKI turun maka pendapatan yang diterima dalam satu bulan juga ikut menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoadmodjo bahwa salah satu strategi untuk meningkatkan ketaatan adalah menggunakan kekuatan/kekuasaan dan dorongan, dalam hal ini perubahan perilaku yang dipaksakan kepada sasaran sehingga mau menjalankan seperti apa yang diharapkan.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara, penggunaan dan pelepasan alat pelindung diri sudah sesuai dengan standar PPI COVID-19. Hanya, ada beberapa perawat baru yang bekerja di ruang perawatan pasien COVID-19 yang belum sesuai penggunaan dan pelepasan APD.

Faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan perawat junior dalam menggunakan APD disebabkan oleh pengawasan dari kepala ruang atau Tim PPI, komunikasi dan motivasi dari dalam diri perawat.¹⁰ Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Gladys Apriliana (2016) yang menyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara lama bekerja dengan kepatuhan dalam menggunakan APD.¹⁶

Lima momen *hand hygiene* belum semua dijalankan oleh perawat di ruangan. Merubah budaya untuk mencuci tangan sebelum kontak dengan pasien maupun sesudah kontak dengan lingkungan sekitar pasien masih sulit dijalankan oleh perawat.

“Satu dua tetap masih ada, terutama di fase sebelum kontak dengan pasien seringkali, merubah budaya yang sebelum kontak dengan pasien masih sulit.” (IU 1)

“Sesudah kontak dengan lingkungan pasien itu kadang belum.” (IU 9)

Menurut penelitian dari Bramantya Surya Pratama (2015) bahwa faktor yang mempengaruhi kepatuhan *hand hygiene* yaitu karena iritasi kulit, beban kerja yang tinggi setiap hari, keyakinan bahwa memakai sarung tangan sudah tidak perlu melakukan *hand hygiene*, rendahnya komitmen institusi dan ketidakpedulian perawat terhadap peraturan yang berlaku di rumah sakit.¹⁷ Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Astri Budhi Satiti (2017) yang menyatakan bahwa kepatuhan terhadap kebersihan tangan sebelum kontak dengan pasien, sebelum melakukan tindakan aseptik dan setelah kontak dengan lingkungan pasien masih dibawah standar rumah sakit dan WHO.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara, pelaksanaan desinfeksi peralatan medis di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro sudah sesuai dengan pedoman PPI COVID-19 dari Komite PPIRS. Dengan melakukan desinfeksi permukaan, desinfeksi non kritikal seperti alat stetoskop, tensi dll.

“Sudah, sudah sesuai. Kalau berhubungan dengan pasien 0.5 persen, kalau bukan berhubungan dengan pasien pakai cairan 0.05.” (IU 5)

“Jadi untuk kebersihannya desinfeksi permukaan, desinfeksi non kritikal ya, tensi, alat-alat stetoskop itu saya lihat mereka dilakukan.” (IT 4)

Menurut penelitian dari Masloman (2015) faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam melakukan desinfeksi peralatan yaitu karena adanya pengalaman atau kondisi lingkungan kerja dengan banyak melakukan tindakan desinfeksi akan menunjang kemampuan perawat.¹⁹

Praktik menyuntik yang aman belum 100% sesuai dengan PPI. Saat akan melakukan injeksi masih terbawa suasana zaman dahulu. *Sput* dibawa dari satu pasien ke pasien lain. Selain itu, perlengkapan menyuntik belum semua dibawa seperti bak *sput* dan baki. Setiap beberapa bulan sekali masih ada insiden tertusuk jarum pada perawat.

Tabel 2. Data Kejadian Paparan

Bulan	Jumlah
Januari	0
Februari	2
Maret	2
April	1
Mei	2

“Kalau secara 100% tidak, karena masih ada yang terbawa perilaku zaman dulu waktu kita mau injeksi, ya sudah injeksi satu pasien, obatnya satu ya kita bawa spuit satu kita bawa kemana-mana. Untuk frekuensi tertusuk jarum pada perawat masih ada. Mungkin setiap beberapa bulan sekali masih ada insiden seperti itu.” (IU 1)

Dari hasil rekapitulasi data paparan pada bulan Januari-Mei 2021 sejumlah 7 kejadian. Perawat yang tertusuk jarum setelah melakukan tindakan injeksi ke pasien. Menurut penelitian dari Sylvia (2019) faktor yang berhubungan dengan kejadian tertusuk jarum pada perawat karena ketrampilan menyuntik yang rendah dan belum mendapatkan pelatihan praktik suntik yang aman.²⁰

Perlengkapan yang digunakan untuk menyuntik belum semua dibawa seperti bak *spuit* dan baki. Menurut penelitian dari I Gusti Agung (2020) faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam praktik suntik yang aman adalah adanya informasi, iklim keselamatan, dan pelatihan praktik suntik.²¹

Evaluasi atau langkah yang diambil oleh Komite PPIRS ketika ada insiden tertusuk jarum yaitu dengan melakukan investigasi dan penelusuran dari mana sumber paparan terjadi, menilai risiko penularan dari paparan. Selanjutnya, tenaga kesehatan yang tertusuk jarum akan dilakukan pemeriksaan lebih mendalam ke IGD. Kemudian, Komite PPIRS memberikan edukasi kepada perawat agar mencegah kejadian paparan terulang lagi.

“Setelah kejadian paparan, dilakukan investigasi sumber paparan, apakah ada risiko penularan melalui darah, misal Hbsag positif atau HIV, petugas yang terpaparan dilakukan pemeriksaan di IGD. Komite PPI memberikan edukasi terkait tindakan pencegahan agar tidak terjadi paparan.” (IT2)

Berdasarkan hasil wawancara, pelaksanaan kewaspadaan transmisi di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro dengan melakukan isolasi terhadap pasien dengan penyakit menular melalui *triase* dan *screening* di IGD. Apabila terdapat gejala yang mengarah pada penyakit COVID-19 dilakukan pemeriksaan *anamnesis*, laboratorium, *rontgen*, *swab antigen* juga PCR. Hasil tersebut dikonsultasikan kepada dokter penanggungjawab di IGD. Jika terkonfirmasi positif COVID-19 maka dipindahkan ke ruang isolasi.

Menurut Depkes agar perawat pelaksana dapat bekerja secara maksimal pimpinan harus bertanggungjawab atas penyediaan dan pemeliharaan sarana klinis dan non klinis yang berkaitan dengan penerapan kewaspadaan transmisi.⁴

Aspek Ketepatan Waktu Penyelesaian Pekerjaan

Perawat memiliki peranan penting di rumah sakit, hal ini karena profesi perawat memiliki proporsi yang relatif besar yaitu hampir 50% dari seluruh sumber daya manusia di rumah sakit. Oleh karena itu, perawat harus melaksanakan setiap pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan di rumah sakit.²²

Berdasarkan hasil wawancara, perawat dalam menyelesaikan asuhan keperawatan sudah tepat waktu. Namun, masih ada pekerjaan yang belum selesai sehingga dialihkan kepada perawat di *shift* berikutnya mulai dari dokumentasi sampai program pengobatan bagi pasien.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernawati (2020) menyatakan bahwa ketidakmampuan perawat dalam melakukan manajemen waktu disebabkan karena beban kerja yang berat setiap hari sehingga dokumentasi tidak bisa terselesaikan tepat waktu.²³

Kendala yang ditemukan adalah minimnya jumlah perawat di rumah sakit. Terbatasnya jumlah perawat akan menyebabkan banyak program maupun tindakan bagi pasien yang tidak bisa diselesaikan tepat waktu.

“Nah itu, terkendala kita SDM. Pasiennya banyak SDMnya mepet sekali. Sehingga ada beberapa yang tidak terselesaikan itu karena terkendala SDM saja.” (IT 3)

Hal ini tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Permenkes RI No. 340 Tahun 2010 bahwa perbandingan tenaga kesehatan dan tempat tidur adalah 2:3 (2 perawat untuk 3 tempat tidur) dengan kualifikasi tenaga kesehatan sesuai dengan pelayanan di rumah sakit.²⁴

Aspek menjalankan Prosedur Kerja

Pencegahan dan pengendalian infeksi COVID-19 sangat penting dilakukan sebagai upaya melindungi pasien, tenaga kesehatan, staf maupun pengunjung di rumah sakit. Infeksi di rumah sakit dapat dikendalikan melalui langkah-langkah sesuai dengan prosedur dan pedoman yang berlaku.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara, hambatan yang dirasakan oleh perawat dalam menjalankan prosedur PPI COVID-19 adalah pendidikan yang berbeda-beda. Sehingga akan mempengaruhi perilaku dalam bertindak.

“Hambatannya yang pertama adalah standar pendidikan yang akan berpengaruh terhadap

perubahan perilaku. Misalnya dari SPK, D3, S1 itu pasti perilakunya akan berbeda.” (IU 1)

Semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pula kepatuhan perawat dalam menjalankan prosedur pencegahan dan pengendalian infeksi.⁴ Hal ini sejalan dengan penelitian dari Duwi Basuki (2017) bahwa pendidikan mempengaruhi perilaku perawat dalam menjalankan pekerjaan, semakin tinggi pendidikan, kepatuhan perawat menjalankan prosedur kerja akan semakin baik.²⁶

Aspek Menggunakan Peralatan dengan Baik

Kepatuhan perawat pada aspek ini ditunjukkan saat menggunakan alat pelindung diri sudah sesuai dengan prosedur pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) COVID-19.⁶

Tabel 3. Kepatuhan Penggunaan APD

Bulan	Kepatuhan Pemakaian APD (%)
Januari	91.81
Februari	92.66
Maret	92.50
April	93.44
Mei	96.6

Berdasarkan hasil wawancara, perawat ketika menggunakan APD sudah sesuai dengan PPI COVID-19 mulai dari penggunaan hazmat, pelindung kepala, kacamata pelindung, masker N95, cover shoes, apron dan sepatu boots.

“Sudah, kalau sudah pakai hazmat sudah sesuai. Jadi mulai dari kepala ada topinya, goggle, face shield, maskernya, N95, ada coverallnya, ada kaos kaki, ada boots, ada apron.” (IT 1)

Faktor yang mempengaruhi kepatuhan petugas dalam praktik pemasangan APD yang benar karena dipengaruhi oleh faktor organisasi, lingkungan dan persepsi risiko.²⁷ Hal ini sejalan dengan penelitian dari Mustakim (2021) bahwa penggunaan APD di fasilitas pelayanan kesehatan sudah sesuai dengan kebutuhan pencegahan transmisi COVID-19.²⁸

SIMPULAN

Sebagian besar informan menyatakan bahwa selama ini praktik PPI COVID-19 memang dipengaruhi oleh pihak eksternal di rumah sakit terutama melalui aktivitas monitoring dan evaluasi. Perawat juga menerima kebijakan yang berkaitan dengan PPI dalam rangka penanggulangan COVID-19 karena adanya edukasi dan pelatihan yang diberikan. Secara umum aspek ketaatan sudah baik, namun pada lima momen kebersihan tangan belum dijalankan secara maksimal dan ditemukan kejadian tertusuk jarum pada perawat di ruang COVID-19. Sanksi pun diberlakukan bagi perawat yang tidak

mematuhi peraturan yang berlaku. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan dokumentasi sering terlambat sehingga penyelesaian harus dialihkan kepada perawat di shift berikutnya. Dalam menjalankan prosedur PPI COVID-19 masih terdapat kendala. Kemudian, praktik dalam menggunakan APD pada perawat sudah sesuai dengan aturan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) COVID-19.

Saran yang dapat diberikan kepada RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro antara lain: 1) Melakukan pelatihan lanjutan PPI COVID-19; 2) Melakukan penyegaran kembali materi PPI COVID-19; 3) Pemantauan terhadap penerapan SOP melalui supervisi Kepala Ruang dilakukan secara rutin; 4) Bagi komite PPIRS melakukan audit terhadap kepatuhan perawat dalam penerapan PPI diperluas misalnya kepatuhan terhadap praktik menyuntik yang aman; dan 5) Menambahkan tenaga perawat sesuai dengan kebutuhan beban kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Putri RN. Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. J Ilm Univ Batanghari Jambi [Internet]. 2020 Jul 1 [cited 2021 Jun 27];20(2):705. Available from: <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/1010>
- Rosyanti L, Hadi I. Dampak Psikologis dalam Memberikan Perawatan dan Layanan Kesehatan Pasien COVID-19 pada Tenaga Profesional Kesehatan. Heal Inf J Penelit [Internet]. 2020 Jun 30 [cited 2021 Jun 27];12(1):107–30. Available from: <https://myjournal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/HIJP>
- Darma Yanti NPE, Susiladewi IAMV, Pradiksa H. Gambaran Motivasi Bekerja Perawat Dalam Masa Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19) Di Bali. Coping Community Publ Nurs. 2020;8(2):155.
- Romiko. Analisis Kepatuhan Perawat Terhadap Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. J Masker Med [Internet]. 2020 Aug 16 [cited 2021 Jun 25];8(1):201–15. Available from: <https://ejournal.stikesmp.ac.id/>
- Hanurawan F. Kajian Psikologi Lintas Budaya terhadap Perilaku Konformitas [Internet]. Vol. 3, Jurnal Sains Psikologi. 2018 Apr [cited 2021 Jun 27]. Available from: <http://journal2.um.ac.id/index.php/JSPsi/article/view/593>
- Japeri J, Helmi ZN, Marlinae L. Analisis Pengaruh Pengawasan, Pengetahuan dan Ketersediaan terhadap Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri. J Berk Kesehat [Internet]. 2016 Nov 1 [cited 2021 Jun 27];2(1):41. Available from: <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/berkala-kesehatan/article/view/4845>

7. Izza S, Handiyani H, dan Manajemen Keperawatan K, Ilmu Keperawatan F, Bahder Djohan J. Uji Coba Pelaksanaan Pemantauan dan Evaluasi Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri Perawat di Unit Covid-19 Rumah Sakit X di Jakarta [Internet]. Vol. 13, Jurnal Keperawatan. 2021 May [cited 2021 Jun 27]. Available from: <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Kep-erawatan>
8. Myers. David G. Psikologi Sosial. Jakarta: Salemba Humanika; 2012.
9. Fitri Rachmawati. Hubungan Fungsi Supervisi dengan Kepatuhan Perawat Menjalankan SOP Identifikasi Pasien Di RSUD Dr Mohammad Hoesin Palembang Tahun 2015. J Adm Rumah Sakit. 2017;3(2):78–87.
10. Novita H. Efektivitas Program Duta Hand Hygiene di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya. J PROMKES. 2019;7(2):204.
11. Putri Kartika DS YDAW. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri. Indones J Occup Saf Heal. 2018;6(3):311.
12. Maryati S. Keefektifan Peningkatan Kemampuan Perawat Dalam Pencegahan Infeksi Nosokomial Pada Bayi Di Ruang Neonatal Intensive Care Unit Rumah Sakit Umum Daerah Wates Kulon Progo. J Kesehat Samodra Ilmu (Jurnal Stikes Yogyakarta). 2012;13(1).
13. Amalia R, Widagdo L, BM S. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kepatuhan Tenaga Kesehatan Melakukan Cuci Tangan (Studi Kasus Di Instalasi Rawat Inap Rajawali Rsup Dr. Kariadi Semarang). J Kesehat Masy. 2016;4(3):1083–8.
14. Sukoco E. Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Kepatuhan dalam Pengelolaan Sampah Medis di Instalasi Gawat Darurat RSUD dr Sardjito Yogyakarta. 2016;
15. Novia Zulfa Hanum. Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment dalam Penggunaan APD Pelayanan Kesehatan di RSH Jatinegara. J Indones Sos Sains [Internet]. 2021 Feb 21 [cited 2021 Jun 25];2(2):289–99. Available from: <http://jiss.publikasiindonesia.id/>
16. Apriluana G, Khairiyati L, Setyaningrum R. Hubungan antara usia, jenis kelamin, lama kerja, pengetahuan, sikap dan ketersediaan alat pelindung diri (APD) dengan perilaku penggunaan APD pada tenaga kesehatan. Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia. [Internet]. Vol. 3, Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia. 2016 Feb [cited 2021 Jun 27]. Available from: <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/JPKM I/article/view/2754>
17. Surya Pratama B, Koeswo M, Rokhmad K. Faktor Determinan Kepatuhan Pelaksanaan Hand Hygiene pada Perawat IGD RSUD dr. Iskak Tulungagung. J Kedokt Brawijaya [Internet]. 2015 Apr 1 [cited 2021 Jun 27];28(2):195–9. Available from: <https://jkb.ub.ac.id/index.php/jkb/article/view/954>
18. Satiti A, Wigati P, Fatmasari E. Analisis Penerapan Standard Precautions Dalam Pencegahan Dan Pengendalian Hais (Healthcare Associated Infections) Di Rsd Ra Soewondo Pati. J Kesehat Masy Univ Diponegoro. 2017;5(1):40–9.
19. Anugrah Perdana Masloman, G. D Kandou \ Ch. R. Tilaar. Analisis Pelaksanaan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Kamar Operasi RSUD Dr Sam Ratulangi Tondano Implementation Analysis of Prevention and Control of Infection in Operating Room Dr. Sam Ratulangi Hospital Tondano [Internet]. Vol. 5, JIKMU. 2015 [cited 2021 Jun 27]. Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jikmu/article/view/7440>
20. Puspitasari S, . S, Ginanjar R. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecelakaan Kerja Tertusuk Jarum Suntik atau Benda Tajam Lainnya Pada Perawat di RSUD Leuwiliang Kabupaten Bogor Tahun 2018. J Mhs Kesehat Masy [Internet]. 2019 Apr 1 [cited 2021 Jun 27];2(2):163. Available from: <http://150.107.142.43/index.php/PROMOTOR/article/view/1803>
21. Pradnyana IGANA, Muliawan P. Determinan Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan Kewaspadaan Standar Di Rumah Sakit Umum Di Kota Denpasar Tahun 2020. Arch Community Heal. 2021;8(1):43.
22. Arifuddin A, Napirah MR. Hubungan Disiplin dan Beban Kerja dengan Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Undata Palu. Heal Tadulako J. 2015;1(1):1–10.
23. Ernawati D, Huda N, Arini D, O.P.E. Hubungan Beban Kerja Perawat dan Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Metode EMR (Electronic Medical Record) di Ruang Rawat Inap Rs Premier Surabaya: Relationships on Nurses Work and Implementation Of Nursing Documentation Method EMR (Electronic Med. J Ilm Keperawatan (Scientific J Nursing) [Internet]. 2020 Sep 30 [cited 2021 Jun 27];6(2):199–204. Available from: <http://journal.stikespemkabjombang.ac.id/index.php/jikep/article/view/601>
24. Syahroni O, Prodi D. Hubungan Beban Kerja Perawat dengan Tingkat Konflik yang Terjadi di Ruang Rawat Inap RSU Kabanjahe. J Pionir LPPM Univ Asahan. 2021;7(1):296–306.
25. Handayani RT, Darmayanti AT, Atmojo JT. Faktor Penyebab Stres Pada Tenaga Kesehatan

- dan Masyarakat Saat Pandemi COVID-19. *J Keperawatan Jiwa* [Internet]. 2020 [cited 2021 Jun 27];8(3):1 353-360. Available from: <https://www.researchgate.net/publication/347670731>
26. Basuki D, Nofita M. Hubungan kepatuhan cuci tangan enam langkah lima momen perawat dengan kejadian flebitis di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto. *J Keperawatan* [Internet]. 2017 May 30 [cited 2021 Jun 27];6(1):47–53. Available from: <http://jurnal.stikeswilliambooth.ac.id/index.php/Kep/article/view/159>
 27. Andonian J, Kazi S, Therkorn J, Benishek L, Billman C, Schiffhauer M, et al. Effect of an Intervention Package and Teamwork Training to Prevent Healthcare Personnel Self-contamination during Personal Protective Equipment Doffing. *Clin Infect Dis* [Internet]. 2019 Sep 13 [cited 2021 Jun 27];69(S3):S248–55. Available from: https://academic.oup.com/cid/article/69/Supplement_3/S248/5568514
 28. Mustakim M, Janah U, Efendi R, Latifah N. Gambaran Persepsi Pasien tentang Pencegahan dan Pengendalian Infeksi dalam Implementasi Pelayanan Kesehatan Selama Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020. *J Ilmu Kesehat Masy* [Internet]. 2021 Feb 27 [cited 2021 Jun 27];10(01):8–13. Available from: <https://doi.org/10.33221/jikm.v10i01.772>